

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam kondisi perekonomian yang sedang mengalami kelesuan seperti saat ini yang disebabkan tidak berkembangnya sektor riil, maka sangat dibutuhkan adanya suntikan dana *fresh money* baik dari pihak pemerintah melalui Lembaga Keuangan Bank ataupun Lembaga Keuangan Bukan Bank. Bank merupakan salah satu penggerak perekonomian. Oleh karena itu perbankan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menunjang pembangunan nasional dalam rangka pemerataan pembangunan dan stabilitas nasional. Sektor perbankan selain dimanfaatkan untuk mendapatkan suntikan dana untuk meningkatkan usaha, juga dimanfaatkan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sekunder mereka (L. Ambarsita, 2017:1).

Dalam kehidupan sehari-hari kredit bukan merupakan barang asing bagi masyarakat. Kredit tidak hanya dikenal oleh masyarakat kota saja tetapi masyarakat pedesaan pun sudah sangat populer. Setiap kredit yang diberikan oleh Lembaga Keuangan Bank ataupun Lembaga Keuangan Bukan Bank mengandung resiko, sehingga perlu diminimalisir dengan cara yang lebih selektif dalam pemberian kredit karena bank memberikan kepercayaan pada debitur untuk mengembalikan uang yang diterima dari nasabah yang menyimpan uangnya di bank.

Menurut Ismail (2010), kredit merupakan penyaluran dana dari pihak pemilik dana kepada pihak yang memerlukan dana. Penyaluran dana tersebut

didasarkan pada kepercayaan yang diberikan oleh pemilik dana kepada pengguna dana. Dalam bahasa Latin, kredit berasal dari kata “*credere*” yang artinya percaya. Artinya pihak yang memberikan kredit kepada pihak yang menerima kredit, bahwa kredit yang diberikan pasti akan terbayar. Di lain pihak, penerima kredit mendapat kepercayaan dari pihak yang memberi pinjaman, sehingga pihak peminjam berkewajiban untuk mengembalikan kredit yang telah diterimanya.

Kegiatan perkreditan adalah *risk asset* bagi bank karena asset bank dikuasai oleh pihak luar bank, yaitu para debitor, akan tetapi kredit yang diberikan kepada para debitor selalu ada risiko berupa kredit tidak kembali tepat pada waktunya yang dinamakan kredit macet. Banyak terjadi kredit yang diberikan menjadi bermasalah yang disebabkan berbagai alasan, misalnya usaha yang dibiayai dengan kredit mengalami kebangkrutan atau merosot omset penjualannya. Penyebab lainnya disebabkan oleh kesalahan analisis yang dilakukan oleh bank. Terhadap kredit bermasalah yang timbul tersebut diperlukan penanganan dengan cepat oleh pihak bank agar tidak berke-lanjutan menjadi kredit macet (*Non Performing Loan*) dan jika persentasenya sudah melampaui batas yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia akan mempengaruhi kesehatan dari suatu bank.

Perusahaan adalah suatu wadah yang terdiri dari sekumpulan manusia yang bekerja secara bersama-sama untuk menjalankan fungsi manajemen, yaitu manajemen sumber daya manusia, manajemen keuangan, manajemen produksi operasi, dan manajemen pemasaran. Salah satu tujuan utama didirikannya perusahaan yakni untuk memperoleh keuntungan. Perusahaan akan memperoleh

keuntungan dari kegiatan bisnis yang dilakukan. Salah satunya adalah penjualan baik dalam bentuk barang maupun jasa (Alfin, 2017).

Perusahaan merupakan suatu wadah dimana telah berlangsungnya proses dan kegiatan produksi barang maupun jasa. Perusahaan, mungkin kita sudah mengetahui tapi apakah itu benar-benar perusahaan atau badan usaha, sebagian orang masih kesulitan dalam membedakan badan usaha dan perusahaan, karena jika dilihat sekilas badan usaha dengan perusahaan sama saja, sama-sama saling berusaha, jika kita memiliki anggapan seperti itu, sangat salah, maka dari itu berikut ini akan ada penjelasan mengenai perbedaan perusahaan dengan badan usaha : Yang pertama, perusahaan menghasilkan barang dan jasa sedangkan badan usaha menghasilkan untung/rugi. Kedua, perusahaan adalah tempat dimana badan usaha itu mengelola faktor-faktor produksi , sedangkan badan usaha merupakan lembaga. Dan ketiga, perusahaan merupakan alat badan usaha untuk menghasilkan barang dan jasa yang kemudian dapat menghasilkan keuntungan atau kerugian.

Dari beberapa perbedaan tersebut, dapat disimpulkan menurut (www.ekonomikontekstual.com) perbedaannya yaitu, Perusahaan pada dasarnya merupakan suatu alat yang dimiliki badan usaha yang digunakan untuk mencapai tujuan badan usaha. Karena perusahaan hanya sebuah alat maka bisa jadi dalam satu badan usaha mempunyai beberapa perusahaan.

Perusahaan daerah merupakan suatu badan/entitas yang didirikan guna mengembangkan perekonomian dan untuk menambah penghasilan daerah. Dengan tujuan untuk turut serta melaksanakan pembangunan daerah khususnya

dan pembangunan kebutuhan rakyat dengan mengutamakan industrialisasi dan ketentraman serta ketenangan kerja menuju masyarakat yang adil dan makmur (Damang, 2011).

Bank Pembiayaan Rakyat atau BPR, berdasarkan POJK Nomor 20/POJK.03/2014 Tentang Bank Perkreditan Rakyat, adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran sebagaimana dimaksud dalam undang-undang mengenai perbankan.

Pemilihan PD. BPR Bank Jombang yang terdaftar sebagai Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) sebagai perusahaan yang akan diteliti untuk menganalisis kredit macet yang ada pada PD. BPR Bank Jombang. Berikut ini merupakan data kredit macet yang terdapat pada PD. BPR Bank Jombang selama 5 tahun terakhir, yaitu di tahun 2014-2018 :

Tabel 1.1
Tingkat Kredit Macet pada PD. BPR Bank Jombang Tahun 2014-2018

No.	Tahun	Jumlah Nasabah	NPL
1	2014	7870	7.09%
2	2015	8246	4.52%
3	2016	8522	4.75%
4	2017	10718	4.70%
5	2018	10728	4.48%

Sumber : PD. BPR Bak Jombang

Dari Tabel 1.1 dapat dilihat dari tahun ke-tahun tingkat kredit macet pada PD. BPR Bank Jombang semakin menurun. Pada tahun 2014 menunjukkan tingkat kredit macet sebesar 7.09% yang menunjukkan bahwa kondisi perusahaan

sedang tidak sehat, dan mengalami penurunan yang signifikan sebanyak $\pm 2.57\%$ ditahun 2015 sehingga menunjukkan angka tingkat kredit macet sebesar 4.52, kemudian meningkat lagi pada tahun 2016 menjadi 4.75%, dan menurun pada tahun 2017 menjadi 4.70% dan pada tahun 2018 tingkat kredit macet mengalami penurunan lagi yaitu menjadi 4.48%.

Timbulnya kredit macet sendiri dapat disebabkan oleh para nasabah yang tidak mau membayar kewajibannya karena adanya beberapa faktor yang berpengaruh. Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis akan melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Penyelesaian Kredit Macet Pada PD. BPR Bank Jombang”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi perumusan masalah dalam penelitian antara lain sebagai berikut :

Bagaimana penyelesaian kredit macet pada PD. BPR Bank Jombang?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui penyelesaian kredit macet pada PD. BPR Bank Jombang.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis : Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian yang akan datang, terutama yang berkaitan dengan kredit macet dan sistem pengendalian internal.

2. **Manfaat Praktis** : Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam mengambil kebijakan yang terkait dengan penyelesaian kredit macet.